

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk ekonomi karena selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, bahkan ketika kebutuhan mendasarnya telah terpenuhi maka biasanya akan timbul kebutuhan yang sifatnya kurang mendasar. (Susi 2016: 1)

Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan ekonomi manusia harus bertindak secara ekonomis dan rasional. Artinya manusia harus mempertimbangkan dan meperhitungkan pengorbanan dan hasil yang akan diperoleh. Untuk itulah dalam kegiatan ekonomi manusia harus berpegang teguh pada prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal.Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Selain dikatakan sebagai makhluk ekonomi, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Dan bergaul dengan teman sebaya biasanya akan lebih menyatu karena rentan usianya tidak jauh berbeda sehingga pola pikir, sifat bahkan keinginan pun hampir sama pula. Hubungan antara teman sebaya

merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang terutama bagi mahasiswa, karena interaksi dengan teman sebaya bisa lebih sering dibandingkan dengan interaksi bersama keluarga dan orang tua dirumah. Terutama bagi mahasiswa/i Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017 yang mayoritasnya berasal dari luar daerah sudah pasti kesehariannya lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya (sesama mahasiswa).

Anggena Pricila (2013: 6) menyatakan bahwa: Pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita.

Mahasiswa merupakan bagian dari makhluk sosial dan lingkungan pergaulannya adalah teman-teman sebayanya sesama mahasiswa. Pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengaruh positif pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa/i misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif. (Susi, dkk, 2016: 4).

Gaya hidup mahasiswa dalam kegiatan kesehariannya dapat mempengaruhi tingkat kebutuhannya dalam kehidupan konsumtif, sehingga membentuk pola hidup yang berbeda-beda pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa

takut tidak diterima dikalangan teman sebayanya, karena itu mahasiswa terbawa oleh gaya hidup hedonisme teman sebayanya yang cenderung berperilaku konsumtif agar diterima dengan baik oleh kalangan teman sebaya.

Perilaku konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang tidak rasional, karena perilaku konsumtif cenderung hanya mementingkan factor keinginan dan bukan merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi.

Menurut Vinna Sri Yuniarti (2015: 31) perilaku konsumtif merupakan “pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan factor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata”. Perilaku konsumtif juga dipandang sebagai gaya hidup yang boros, karena terkadang seseorang membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Sama halnya dengan kebutuhan yang beragam, keinginan manusia pun beragam, apalagi dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini semua hal yang berkaitan dengan produk-produk terbaru bias dengan mudah didapatkan baik melalui media cetak maupun elektronik.

Mamang Sangadji dan Sopiah (2013: 266) mengatakan: “mentalitas hidup boros didorong oleh apa yang disebut arus konsumerisme. Dunia tempat kita berpijak sekarang didominasi oleh dorongan untuk mengonsumsi. Memang, konsumsi adalah sebuah kebutuhan demi kelangsungan hidup manusia, tetapi pada zaman ini konsumsi menjadi kebutuhan yang menggila. Orang merasa belum hidup kalau belum mengonsumsi”. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sekarang ini setiap individu diharapkan dapat mendahulukan kebutuhan pokok dan dapat menunda kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak. Pergaulan

teman sebaya dikalangan mahasiswa bias memicu perilaku konsumtif karena cenderung bertindak ikut-ikutan teman serta karena ingin diterima oleh lingkungan pergaulannya, dan tidak jarang ada yang merasa minder apabila ia tidak memiliki atau menggunakan produk yang sedang menjadi trend dipasaran.

Peneliti juga melakukan observasi awal terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Observasi Teman Sebaya di Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017

No.	Pertanyaan	%
1.	Saya ingin membeli sesuatu yang sedang digemari oleh teman-teman	96,2%
2.	Saya mengenakan barang yang sama dengan temanteman agar terlihat kompak	76,2%
3.	Ketika menemukan produk yang bagus, temanteman menyarankan untuk segera membelinya	66,7%
4.	Teman-teman saya mengingatkan agar tidak boros	4,8%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, peneliti menemukan bahwa 96,2% mahasiswa memiliki intensitas untuk membeli sesuatu barang yang digemari oleh teman. Sekitaran 76,2% mahasiswa mengenakan barang yang sama dengan teman-teman agar terlihat kompak. Dan sebanyak 66,7% mahasiswa teman-temannya menyarankan untuk membeli produk yang bagus. Lalu 4,8% teman sebaya mereka yang mengingatkan agar tidak boros.

Hurlock (dalam Murisal: 17), menyatakan bahwa pengaruh yang didapatkan dari teman sebaya sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari segi penampilan diri. Kelompok teman sebaya menilai diri remaja berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial dan banyaknya

uang yang dibelanjakan. Hal tersebut merupakan "simbol status" yang mengangkat wibawa remaja diantara teman-teman sebaya.

Remaja berperilaku konsumtif karena remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik di kelompok. Padahal seharusnya mahasiswa/i membangun hubungan pertemanan yang baik agar dapat menunjang prestasi belajarnya. dengan belajar kelompok, atau saling mengingatkan apabila teman melanggar peraturan, dll. Namun menurut Hartati (dalam Oki, 2016) fenomena yang terjadi dikalangan remaja yaitu mereka melakukan berbagai cara untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya menyebabkan siswa berusaha untuk mengikuti beberapa atribut yang sedang *in*. Dampak sosial dari perilaku konsumtif adalah dapat menciptaka kesenjangan antar sesama. Selain itu, Mahasiswa dapat menarik diri dan tidak ingin bergaul dengan teman sekelompoknya karena merasa tidak dapat memenuhi gaya hidup seperti temannya (Riska, 2016).

Kotler (dalam Angga, 2013: 1) menyatakan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Gaya hidup yang khas pada remaja pada saat ini dapat dilihat dari barang-barang yang dimilikinya dan yang dipakai remaja sehari-harinya. Barang yang dijadikan gaya hidup remaja biasanya bersifat *fashionable* dan sedang *trend*

saat ini. Kehidupan yang serba instan dan terkesan mewah sering menggiring remaja masuk ke dalam perilaku konsumtif. (Primadini, I, Yulia, dkk. 2014: 1)

Peneliti melakukan observasi awal terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Observasi Awal Gaya Hidup Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017

No.	Pertanyaan	%
1.	Saya memakai produk mahal yang dapat mencerminkan selera tinggi da kelas status sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri	33,3%
2.	Saya meluangkan waktu untuk berbelanja di mall atau online shop setiap bulan	9,5%
3.	Saya mempraktikan skala prioritas dalam membeli suatu barang	96,2%
4.	Saya lebih memilih menabung daripada meminjam uang untuk membeli produk fashion saya	96,2%
5.	Saya suka meniru gaya busana orang-orang yag saya kenal di media sosial untuk tampil kekinian	66,7%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, peneliti menemukan bahwa 33,3% mahasiswa memakai produk yag mahal. Sekitaran 9,5% mahasiswa berbelanja di media sosial atau dimall. Mahasiswa mempraktikan skala prioritas sebesar 96,2%. Dan sebanyak 96,2% mahasiswa menabung untuk membeli barang. Bahkan 66,7% mahasiswa suka meniru gaya orang lain.

Konsumtif menjelaskan keinginan untuk memiliki atau mengkonsumsi barang secara berlebihan. Menurut Kolter (dalam Chrisnawati dan Abdullah, 2011), Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan untuk mengkonsumsi produk karena adanya perasaan ingin memiliki sesuatu benda yang berupa barang atau jasa, namun bukan berdasar kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk menggunakan atau membeli sesuatu dengan hanyamemenuhi hasrat kesenangan

semata tanpa dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan ataupun permintaan.

Perilaku konsumtif ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun kadar yang berbeda-beda, hampir tiada ada golongan yang luput dari hal tersebut Sahlan (dalam Chrisnawati dan Abdullah, 2011). Salah satu golongan adalah remaja. Remaja pada umumnya dalam berkonsumsi lebih sering melupakan kebutuhannya dan lebih mengikuti keinginannya. Apalagi bagi mereka yang masih kuliah. Fenomena inilah dilihat dari barang yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan mode yang sedang berlaku.

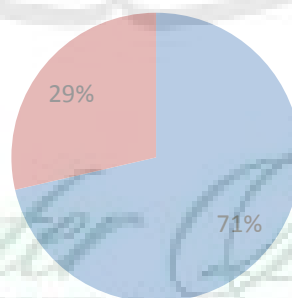
Terdapat beberapa fenomena mengenai perilaku membeli yang ada pada mahasiswa. Mahasiswa sendiri dikenal oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar dan matang sehingga karena pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa mengkondisikan dirinya untuk tampil menarik dan ingin dianggap keberadaannya oleh lingkungan sekitar. Mahasiswa merupakan termasuk golongan remaja cenderung mengambil sebuah keputusan dalam berbelanja atas dasar faktor emosional karena hanya memperhitungkan *gengsi* dan *prestise* yang menjadikan mahasiswa berbelanja secara berlebihan bukan atas dasar kebutuhan tetapi bagi mahasiswa yang tidak berbelanja secara berlebihan mampu mengambil keputusan atas dasar faktor rasional, dimana mahasiswa memperhitungkan setiap harga produk dan manfaat dari produk yang akan digunakannya dalam jangka panjang kedepan.

Disaat arus modernisasi tengah melanda kehidupan masyarakat, perilaku konsumtif seakan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Banyak proses-proses yang dialami oleh mahasiswa/i yang berstatus pendatang atau perantau, seperti proses pergaulan, budaya pertemanan, dan kegiatan membeli atau mengkonsumsi barang atau produk. Santoso (dalam Afridella, 2009) menyatakan bahwa praktek konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa/i dengan kalangan pekerja merupakan suatu aksi atau reaksi yang hadir secara begitu saja, melainkan melalui suatu proses atau faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan pergaulan jelas sangat memberikan pengaruh perilaku konsumtif pada mahasiswa/i.

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017. Hasil penelitian dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1
Persentase Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

■ Perilaku Konsumtif ■ Tidak berperilaku Konsumtif



Berdasarkan grafik yang diatas, dapat dilihat bahwa tingginya perilaku konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam observasi tersebut, peneliti

menyebarkan angket dan memberikan 1 pertanyaan, “Apa anda menyadari melakukan perilaku konsumtif?”. Sesuai dengan Anggarsari (dalam Asri, 2012: 198) menyatakan perilaku konsumtif adalah tindakan atau perbuatan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang tidak mendasari pembelian dengan kebutuhan namun juga semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang berkonsumsi boros dan berlebihan .

Disaat arus modernisasi tengah melanda kehidupan masyarakat, perilaku konsumtif seakan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Banyak proses-proses yang dialami oleh mahasiswa/i yang berstatus pendatang atau perantau, seperti proses pergaulan, budaya pertemanan, dan kegiatan membeli atau mengkonsumsi barang atau produk. Santoso (dalam Afridella, 2009) menyatakan bahwa praktek konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa/i dengan kalangan pekerja merupakan suatu aksi atau reaksi yang hadir secara begitu saja, melainkan melalui suatu proses atau faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan pergaulan jelas sangat memberikan pengaruh perilaku konsumtif pada mahasiswa/i.

Berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yang telah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi selama mengikuti perkuliahan, diharapkan dapat menerapkan prinsip ekonomi dalam perilaku berkonsumsi sehari-hari. Dan Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya Dan Gaya Hidup**

Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas
- 2) Manusia merupakan makhluk social dan bergaul dengan teman sebayanya.
- 3) Teman sebaya mempengaruhi kegiatan ekonomi.
- 4) Adanya pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup.
- 5) Gaya hidup mahasiswa yang tinggi menyebabkan hedonism dan mahasiswa melakukan perilaku konsumtif.

1.3. Batasan Masalah

Untuk terhindar pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teman Sebaya yang diteliti adalah teman sebaya di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
- 2) Gaya Hidup yang diteliti adalah gaya hidup di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

- 3) Perilaku Konsumtif yang diteliti perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas negeri medan?
- 2) Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi pendidikan ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan?
- 3) Apakah ada pengaruh teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi pendidikan ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambahkan wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY